

## ABSTRAK

**Maryam Nabilah**, Praktik Keberagamaan Waria di Yayasan Srikandi Sejati Matraman Jakarta Timur. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Jakarta. 2019

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana praktik keberagamaan waria mulai dari pelaksanaan wudhu dan shalat, pelaksanaan puasa, pelaksanaan zakat, dan pelaksanaan haji. Manusia adalah makhluk religius. Oleh karena itu, waria sebagai makhluk ciptaan Allah SWT juga memiliki kewajiban yang sama seperti manusia normal pada umumnya yaitu beribadah. Dua sisi kehidupan yaitu kehidupan waria yang cenderung menyalahi kodrat dan sisi kehidupan religius waria berhasil menarik perhatian peneliti untuk mendalami fenomena sosial keagamaan yang nyata adanya dalam kehidupan masyarakat Muslim saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak enam orang. Adapun keenam informan tersebut merupakan staff yang bertugas sebagai Petugas Lapangan di Yayasan Srikandi Sejati. Lokasi Penelitian ini ialah pada Jalan Mocokerto I Matraman Jakarta Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik hasil atau kesimpulan

Hasil Penelitian ini adalah para waria yang tergabung di Yayasan Srikandi Sejati adalah waria yang memiliki kesadaran untuk memperbaiki diri dan mencoba memberikan citra positif kepada masyarakat tentang waria itu sendiri. Mereka juga tidak lagi berprofesi sebagai pekerja seks, melainkan bekerja sesuai dengan peran tugasnya di Yayasan Srikandi Sejati. Kesadaran beragama juga dimiliki para waria di Yayasan Srikandi Sejati, kecenderungan yang tidak sesuai dengan fitrah manusia yang dialami oleh para waria tidak membuat mereka serta merta melupakan kewajiban-kewajiban seorang Muslim yaitu beribadah kepada Allah SWT. Para waria di Yayasan Srikandi Sejati masih menjalankan praktik ibadah atau ritual keagamaan meskipun belum dilaksanakan dengan sepenuhnya. dalam pelaksanaan ibadah, mulai dari ibadah shalat dan wudhu, ibadah puasa, zakat, serta ibadah haji peneliti mengklasifikasikan para waria ke dalam tiga tipologi. Tipologi pertama, membahas konflik batin yang dialami para waria ketika beribadah; Tipologi kedua, membahas tentang negosiasi diri para waria terhadap konflik batin yang dialaminya ketika melaksanakan ibadah; Tipologi ketiga, membahas tentang perilaku ekstrim waria dalam beribadah.

**Kata kunci: Waria, Praktik Keberagamaan, Religius**

## **ABSTRACT**

*Maryam Nabilah, Transvestites Worship Practices at Srikandi Sejati Matraman Foundation, East Jakarta. Thesis. Department of Islamic Studies. Faculty of Social Science. State University of Jakarta. 2019*

*This study aims to explain how transgender religious practices start from the implementation of ablution and prayer, the implementation of fasting, the implementation of zakat, and the implementation of hajj. Humans are religious beings. Therefore, transvestites as creatures created by Allah SWT also have the same obligations as normal humans in general, namely worship. Two sides of life, namely transsexual life which tends to violate the nature and the religious life side of transsexuals succeed in attracting the attention of researchers to explore the socio-religious phenomena that are evident in the lives of Muslim societies today.*

*This study used a qualitative approach with six subjects. The six informants were staff who served as Field Officers at the Srikandi Sejati Matraman Foundation, East Jakarta. Data collection is done by conducting interviews, observations, and documentation. Data analysis is done by giving meaning to the data that was collected, and from that meaning results or conclusions are drawn*

*The results of this study are: transvestites who are members of the Srikandi Sejati Foundation are transvestites who have the awareness to improve themselves and try to give a positive image to the public about transgender itself. They also no longer work as sex workers, but instead work in accordance with their role in the Srikandi Sejati Foundation. Religious awareness is also possessed by transvestites in the Srikandi Sejati Foundation, a tendency that is incompatible with the human nature experienced by transvestites does not make them necessarily forget the obligations of a Muslim that is worshiping Allah SWT. Transvestites at the Srikandi Sejati Foundation still practice religious practices or religious rituals even though they have not been fully implemented. In the implementation of worship, starting from the prayer and ablution, fasting, alms, and pilgrimage researchers classify the transvestites into three typologies. The first typology, discusses the inner conflict experienced by transvestites when worshipping; The second typology, discusses the self-negotiation of transvestites towards the inner conflict they experience when carrying out worship; The third typology, discusses the extreme behavior of transvestites in worship.*

**Keywords: Transvestites, Worship Practices, Religious**